
**PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING
SELAMA PANDEMI COVID 19 MELALUI FITUR APLIKASI ZOOM DI
SDN HARAPAN MASA 2**

Syaiful Nor ¹

1. SDN Harapan Masa 2

syaifulnoor15@gmail.com (081349406582)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* selama masa pandemi covid 19 di SDN Harapan Masa 2 Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan menggunakan model dari Elliot. Penelitian dilaksanakan di SDN Harapan Masa Tapin 2 Selatan pada tahun pelajaran 2020/2021 di masa pandemi covid-19. Subjek penelitian adalah guru I, II, III, IV dan V. Objek penelitian adalah kinerja guru selama proses pembelajaran di rumah yang dilakukan secara daring menggunakan *Zoom Meeting*. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi serta dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi *Zoom Meeting* yang digunakan dalam pembelajaran secara daring selama masa pandemi covid-19 dapat meningkatkan kinerja guru. Hasil observasi terhadap ketepatan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam mengikuti kelas melalui aplikasi *Zoom* terhadap guru I, II, III, IV dan V mengalami peningkatan sebesar 17%. Hasil observasi terhadap keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran melalui *Zoom* meningkat sebanyak 19%. Hasil observasi terhadap nilai peserta didik meningkat sebanyak 15%. Melalui upaya yang dilakukan guru ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik layaknya melaksanakan proses pembelajarn tatap muka di sekolah.

Kata Kunci : *Peningkatan Kinerja Guru, Pembelajaran Daring, Zoom*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 akibar *corona virus* telah melanda dunia sejak bulan Maret 2019. Berkenaan dengan hal tersebut UNESCO mendata sebanyak 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia tidak dapat belajar secara optimal karena pembelajaran tatap muka di sekolah ditiadakan (Gunawan, 2020). Kebijakan ini harus bertujuan untuk memutus rantai penularan covid-19 yang sampai saat ini masih belum berakhir. Menanggapi hal tersebut pemerintah Indonesia juga tanggap dalam menghadapi pandemi ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran

Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*.

Kebijakan mengenai proses pembelajaran dari rumah sesuai dengan poin 2 dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- 4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Kebijakan pemerintah tersebut melahirkan sistem pembelajaran yang mendukung upaya pemerintah dalam percepatan penanggulangan pandemic covid-19 di Indonesia. Dalam bidang Pendidikan mengukung sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). PJJ merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung, melainkan melalui pemanfaatan media teknologi. Ali dan Afreni (2020) berpendapat bahwa pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dikenal sebagai pembelajaran daring yang memiliki aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas serta kemampuan menghadirkan berbagai sumber belajar yang interaktif.

PJJ dianggap sebagai upaya ampuh untuk memutus rantai virus covid-19, namun masih terdapat beberapa kendala yang dialami seperti kurangnya kemampuan teknologi, teknologi yang belum memadai, dan motivasi belajar peserta didik yang menurun akibat kurangnya pengawasan langsung dari guru. Johnson (2018) menyatakan bahwa kehadiran peserta didik di sekolah dapat meningkatkan kapasitas memori peserta didik, khususnya dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Persel (dalam Rizqon, 2020) juga berpendapat bahwa pembelajaran di sekolah sebagai alat kebijakan publik terbaik dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, PJJ berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran khususnya bagi peserta didik.

Salah satu media teknologi yang sering digunakan saat ini adalah aplikasi pada ponsel atau biasa dikenal *Gadget*. Hasil penelitian Gheytsi (2015:230). menunjukkan bahwa siswa banyak berinteraksi dengan aplikasi di *gadget* lebih mudah memahami isi teks bacaan. Banyak berbagai macam aplikasi yang gunakan terdiri dari *edmodo*, *quipper school*, *zoom*, *google classroom*, *webex meet*, atau pun whatsapp. Saat ini bermanfaat untuk kemajuan teknologi dibidang pendidikan juga sangat mendukung perkembangan dalam media pembelajaran

Teknologi yang semakin berkembang saat ini telah mendukung sistem PJJ melalui jaringan internet sehingga guru dan siswa dapat memanfaatkan berbagai media yang tersedia sesuai dengan kebutuhan. *Zoom Meeting* merupakan salah satu

aplikasi yang secara umum digunakan di Indonesia dalam kegiatan pembelajaran. Aplikasi ini memberikan sarana untuk komunikasi secara langsung melalui virtual atau layar gawai atau laptop, sehingga diharapkan terjalin komunikasi dua arah yang interaktif. Gunawan (2020) menyatakan bahwa Zoom telah dilengkapi dengan fitur berbagi layar atau *share screen* yang memungkinkan guru untuk menampilkan media atau sumber belajar sehingga dapat dipelajari oleh peserta didik.

Adapun langkah-langkah penggunaan *zoom*, antara lain :

- 1) Guru mempersilahkan siswa untuk mengunduh aplikasi *zoom* melalui *zoom.us*, untuk pengguna handphone dapat mengunduh melalui iOS app atau Playstore;
- 2) Pilih gabung dengan rapat atau *Join meeting*;
- 3) Semua siswa dan guru dapat berkomunikasi untuk berdiskusi dan memberikan serta chatting bersama *video conference*.

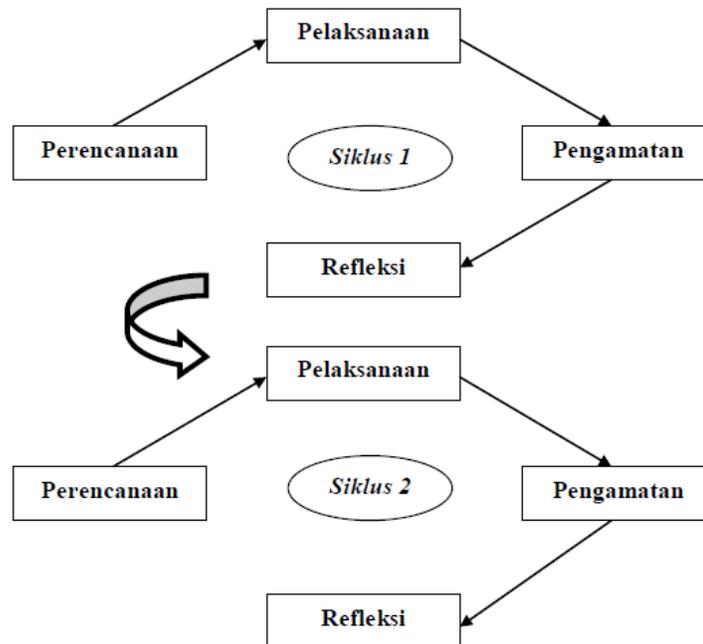
Namun, pada kenyataannya masih terdapat kendala yang dialami dalam proses pembelajaran daring. Suciati (2020) menyatakan bahwa interaksi yang terjalin hanya terjadi satu arah sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan efisien. Peserta didik merasa kurang memiliki motivasi kuat jika pembelajaran dilakukan di rumah dengan suasana yang berbeda-beda setiap siswa dan menyebabkan konsentrasi menjadi terpecah.

Sarana teknologi yang telah mendukung proses pembelajaran saat ini tetap menuntut adanya kinerja guru yang profesional. Kinerja guru sebagai faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kinerja guru adalah kompetensi atau kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran di kelas sebagai penentu keberhasilan pembelajaran proses pembelajaran, tercapainya tujuan pembelajaran, mengorganisasi kelas, siswa, siswa, serta sarana dan prasarana, (Aina & Tuti, 2020; Susanto, 2012; Supardi, 2013). Kinerja guru diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan secara kontinu agar dapat terus beriringan dengan keadaan sosial budaya yang ada. Sejalan dengan hal tersebut, Hasanah (2019) dan Wardani (2012) berpendapat bahwa guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi profesional, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan IPTEK. Selain hal tersebut pelaksanaan penelitian juga dapat digunakan sebagai observasi langsung mengenai model pembelajaran yang sesuai agar dapat memberikan alternatif dalam upaya peningkatan kinerja guru. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk meneliti motivasi peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh secara daring dan upaya peningkatan motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar optimal.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam aspek motivasi belajar peserta didik. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi Langkah strategis dalam mengolah proses pembelajaran daring menjadi lebih aktif serta meningkatkan hasil belajar peserta didik selama masa pandemi covid-19. SDN Harapan Masa 2 memiliki jumlah 72

peserta didik. Jumlah guru kelas 10 Dan guru bidang studi 2, seorang kepala sekolah dan seorang operator ahli IT. Jenis penelitian ini deskriptif yang bertujuan memaparkan strategi teknis dan hasil penerapan peningkatan motivasi peserta didik dalam pembelajaran daring. Pengajar sebagai peneliti melaksanakan seluruh tahapan PTS. Pengajar berkolaborasi dengan rekan sejawat serta pegawai teknologi informasi dari sekolah yang dapat membantu proses perencanaan dan refleksi terhadap kegiatan PTS. Utami (2020), menyatakan hal serupa bahwa PTS seringkali berkolaborasi dengan mitra ahli untuk memberikan masukan dalam rangka peningkatan setiap siklus PTS. Model PTS ini mengadopsi model siklus dari Elliot dengan setiap sesi terdiri atas empat tahapan yang meliputi; a) *The Planning of Action* (rencana kegiatan), b) *The implementation of the action* (implementasi tindakan), c) *Classroom observation or monitoring and evaluation* (observasi kelas dan evaluasi), dan d) *Data analysis and reflection of the action* (analisis data dan refleksi tindakan).



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menguraikan hasil penelitian baik tes maupun nontes. Hasil tes terbagi atas dua bagian, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing hasil tes siklus I dan siklus II merupakan hasil tes peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *zoom* yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, yang dilanjutkan oleh deskripsi data kualitatif. Hasil nontes sendiri akan diperoleh dari observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi

Motivasi merupakan peranan penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Motivasi perlu ditingkatkan bagi peserta didik agar mereka lebih bersemangat dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Rahmawati (2017) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mengarahkan dan memelihara ketekunan belajar peserta didik.

Prasiklus situasi pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp Group* sehingga interaksi yang terjalin kurang aktif. Motivasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring masih rendah. Hal ini dapat dilihat melalui keaktifan peserta didik yang hanya menuruti perintah melalui pemberian materi dan tugas. Guru juga tidak dapat memantau secara langsung bagaimana proses pembelajaran siswa di rumah. Data hasil pada prasiklus terangkum dalam table berikut :

**Tabel 1. Rangkuman Hasil Supervisi Pembelajaran Daring
Dalam Masa Pandemic Covid-19 Prasiklus**

Indikator Motivasi	Nilai Rata-rata	Angka Indikator Keberhasilan
Ketepatan waktu mengikuti pembelajaran	69%	85%
Keaktifan dalam pembelajaran	69%	85%
Nilai peserta didik	73%	85%

Pada Tabel 1 menggambarkan bahwa peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* masih jauh dari angka indikator keberhasilan. Kenyataan tersebut terjadi karena pembelajaran yang digunakan masih menggunakan media seadanya serta kurangnya keterampilan guru dalam mengolah proses pembelajaran daring yang aktif sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

A. Siklus I

Penelitian Tindakan Sekolah pada siklus 1 dilaksanakan pada bulan Maret 2020. Kegiatan siklus 1 terdiri atas perencanaan, implementasi Tindakan, observasi dan analisis data serta refleksi Tindakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah merencanakan Teknik strategis dengan ahli IT bagaimana merancang pembelajaran yang interaktif melalui *Zoom Meeting* serta Langkah yang digunakan dalam mengoprasikannya. Perencanaan dilaksanakan dengan diskusi dengan ahli IT bagaimana tahapan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran daring. Tahapan *Acting* memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai aplikasi *zoom* serta penggunaannya dan tahapan-tahapan pembelajaran yang efektif dalam durasi yang telah ditetapkan untuk memenuhi proses pembelajaran meliputi tahap pembukaan pembelajaran, penyampaian materi dan penutup. Tahapan *observing* berupa mengamati bagaimana respon peserta didik terhadap pemanfaatan aplikasi *Zoom*. Sedangkan *reflecting* merupakan thapan membandingkan motivasi peserta didik terhadap indicator keberhasilan.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini peneliti melakukan pembinaan mengenai aplikasi *Zoom Meeting* secara daring yang disampaikan melalui materi berupa modul yang berisi penjelasan serta tahapan-tahapan peserta didik dalam melaksanakan

Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19
Melalui Fitur Aplikasi Zoom di SDN Harapan Masa 2

pembelajaran daring melalui *Zoom*. Setelah pembinaan dilakukan, Langkah selanjutnya berupa Tindakan observasi yang dilakukan dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Hal ini juga sebagai bentuk evaluasi dan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Peneliti menggunakan lembar evaluasi berupa *checklist* yang berisi indikator motivasi belajar yang diamati dalam proses pembelajaran daring melalui *Zoom Meeting*.

Tabel 2. Rangkuman Analisis Hasil Observasi Siklus I

Indikator Motivasi	Nilai Observasi Guru					Rata-rata	Angka Indikator Keberhasilan	Kesenjangan
	I	II	III	IV	V			
Ketepatan waktu mengikuti pembelajaran	67%	70%	69%	70%	68%	69,2%	85%	15,8%
Keaktifan dalam pembelajaran	70%	70%	70%	70%	69%	69,8%	85%	15,2%
Kinerja Guru	72%	75%	72%	70%	71%	72%	85%	13%

Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil observasi terhadap ketepatan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam mengikuti kelas melalui aplikasi *Zoom* terhadap guru I, II, III, IV dan V memperoleh skor 69,2%. Hasil observasi terhadap keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran melalui *Zoom* mendapat presentasi 69,8%. Hasil observasi terhadap nilai peserta didik mencapai 72%. Dari ketiga item yang diobservasi presentasi terendah pada ketepatan waktu peserta didik memasuki ruang virtual *Zoom*, sedangkan presentasi tertinggi pada aspek penilaian.

Berdasarkan skor presentasi pencapaian peningkatan kinerja guru masing lebih rendah dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Ketepatan waktu peserta didik dalam memasuki aplikasi *zoom* hanya mencapai 69,2% sementara indikator keberhasilan 85%. Hal ini menunjukkan masih terdapat kesenjangan 15,8%. Hasil observasi terhadap keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran melalui *Zoom* mendapat presentasi 70% dengan indikator keberhasilan 85%, menunjukkan kesenjangan sebanyak 15,2%. Hasil observasi terhadap nilai peserta didik mencapai 72%, sedangkan indikator keberhasilan 85% yang masih terdapat kesenjangan sebanyak 13%.





Gambar 2. Kegiatan Perencanaan Kegiatan Observasi

B. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 April 2021 sampai dengan 24 April 2021. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan pembinaan mengenai aplikasi *Zoom Meeting* secara daring serta evaluasi kendala yang terjadi pada siklus II agar tidak terjadi Kembali pada siklus II, kemudian pembinaan penyusunan RRP yang telah disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia. Pembinaan juga dilakukan dengan memberikan arahan serta strategi yang tepat dalam pemilihan media pembelajaran yang memungkinkan untuk berbagi layar kepada peserta didik. Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Tindakan observasi yang dilakukan dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik. Hal ini juga sebagai bentuk evaluasi dan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Peneliti menggunakan lembar evaluasi berupa *checklist* yang berisi indikator motivasi belajar yang diamati dalam proses pembelajaran daring melalui *Zoom Meeting*.

Tabel 3. Rangkuman Analisis Hasil Observasi Siklus II

Indikator Motivasi	Nilai Observasi Guru					Rata-rata	Angka Indikator Keberhasilan	Kesenjangan
	I	II	III	IV	V			
Ketepatan waktu mengikuti pembelajaran	80%	87%	85%	90%	89%	86,2%	85%	Tuntas
Keaktifan dalam pembelajaran	90%	87%	85%	92%	90%	89%	85%	Tuntas
Kinerja Guru	82%	85%	90%	90%	87%	87%	85%	Tuntas

Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19
Melalui Fitur Aplikasi Zoom di SDN Harapan Masa 2

Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil observasi terhadap ketepatan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam mengikuti kelas melalui aplikasi *Zoom* terhadap guru I, II, III, IV dan V memperoleh skor 86,2%. Hasil observasi terhadap keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran melalui *Zoom* mendapat presentasi 89%. Hasil observasi terhadap nilai peserta didik mencapai 87%. Perbandingan antara pencapaian presentasi dengan indikator keberhasilan menunjukkan adanya peningkatan antara siklus satu dan siklus dua. Bila dibandingkan dengan indikator keberhasilan sudah melampaui indikator keberhasilan atau tuntas.

**Tabel 4. Progres Capaian Peningkatan Peningkatan Kinerja Guru
dari Siklus I ke Siklus II**

Indikator Motivasi Peserta Didik	Siklus I	Siklus II	Indikator Keberhasilan	Keterangan
Ketepatan waktu mengikuti pembelajaran	69,2%	86,2%	85%	Dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 17%
Keaktifan dalam pembelajaran	69,8%	89%	85%	Dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 19%
Kinerja Guru	72%	87%	85%	Dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 15%



Gambar 3. Kegiatan Evaluasi

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan obsevasi terdapat peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *zoom*. Adapun penjabaran pada setiap indikator sebagai berikut :

- 1) Pada indikator ketepatan waktu guru dalam mengikuti pelajaran pada siklus I hanya mencapai 69,7 % yang masih pada kategori cukup, sementara pada siklus II telah mencapai pada 86,2% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru sebanyak 17% dari siklus I ke siklus II.
- 2) Pada Indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I para guru rata-rata hanya memperoleh skor 69,8% yang masih dalam kategori cukup. Kemudian pada siklus II rata-rata yang diperoleh guru sebanyak 89% yang termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan hal tersebut, progres peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat sebanyak 19% dari siklus I ke siklus II.
- 3) Pada Indikator kinerja guru pada siklus I, guru hanya memperoleh rata-rata 75% yang termasuk kategori baik, selanjutnya pada siklus II kinerja guru meningkat sebanyak 87% yang termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan peningkatan siklus I ke siklus II terdapat peningkatan kinerja guru sebanyak 17%.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru I, II, III, IV dan V di SDN Harapan Masa 2 yang dilakukan mulai bulan Maret 2021 sampai dengan April 2021 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemic covid 19. Saran yang perlu disampaikan dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 ialah guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif walaupun secara daring. Hal ini tentunya menuntut Guru untuk memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi yang ada guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efesien.

DAFTAR RUJUKAN

- Aina, & Tuti. 2020. Improving Teacher Performance in Classroom Learning Process Through Collaborative Eduactional Supervision in Elemtary School. *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 9(2) <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i2.7894>.
- Gunawan, Indra. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Daring Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 melalui Pemafaatan Fitur Aplikasi *Zoom* di SD Negeri 77 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*. Vol. 7, No. 5 : 152-163.
- Johnson, David. 2018. Cooperative Learning: The Foundation for Active Learning. *IntechOpen*. 2018.

- Rahmawati, Endang. 2016. Faktor-faktor Motivasi belajar Siswa Kelas V SD Negeri Pujokusiman 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 29 Tahun ke-5*.
- Sadikin, A dan Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal BIODIK*. Vol. 6, No. 2: 109-119.
- Suciati. 2020. Peningkatan Kreatifitas dan Inisiatf Guru melalui Model Pembelajaran daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol. 5. No.1: 79-85.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Susanto, H. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah, Guru, Orang Tua dan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Siswa. *Cakrawala Pendidikan*. 34(2)
<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4828/4180>.
- Utami, & Hasanah. 2019. Kompetensi Profesional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Pionir Jurnal Pendidikan*. 8(2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v8i2.6232>.
- Wardani, I.G.A.K. 2012. Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru (Kajian Konseptual dan Operasional). *Jurnal Pendidikan*. 13(1)
<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1015284>